

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu hasil karya seni seseorang, baik yang berasal dari keimajinatifan pengarangnya atau juga bisa berasal dari kehidupan nyata si pengarang yang disajikan secara implisit maupun eksplisit. Melalui sebuah karya sastra, juga bisa memberikan inspirasi dan pandangan baru bagi orang yang membacanya.

Menurut Rene Wallek dan Austin Warren dalam Susanto (2016:1), sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif. Jika membicarakan tentang karya sastra, di dalam karya sastra terdapat segala hal yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Oleh karena itu, di dalam karya sastra kita dapat mengetahui banyak hal, mulai dari bagaimana karakter manusia, permasalahan psikologis manusia, permasalahan sosial, dan sebagainya. Aspek-aspek kehidupan itu dibawakan oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita. Kehadiran tokoh sangat penting dalam suatu karya sastra.

Tokoh yang diceritakan oleh pengarang tentunya berkaitan dengan kejiwaan. Dalam Endaswara (2008:96) karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra. Oleh karena itu, penokohan sangat perlu dipahami karena setiap tokoh yang diceritakan di dalam suatu karya sangat beragam dan berbeda-beda dan dengan memahami aspek kejiwaan yang dibawakan oleh tokoh, kita dapat mengetahui berbagai aspek kejiwaan yang bermanfaat bagi kehidupan kita.

Salah satu tokoh yang akan dibahas penulis adalah tokoh Suga Tetsuji dalam novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki. *Kazemachi no Hito* adalah sebuah karya novel yang dirilis pada tahun 2009 oleh Ibuki Yuki. Ibuki Yuki dilahirkan di Owase, Prefektur Mie pada tahun 1969. Novel *Kazemachi no Hito* memenangkan ajang *POPLAR Novel Award* ke-tiga sebagai juara utama.

Isi cerita novel ini bermula dari seorang pegawai *bank* bernama Suga Tetsuji berumur 39 tahun yang mengasingkan diri di sebuah rumah peninggalan ibunya yang terletak di kota kecil daerah pesisir yang bernama Miwashi. Ia pergi ke rumah ibunya atas saran dari dokter karena ia divonis mengalami depresi. Setelah tiga hari kedatangannya ke Miwashi, ketika ia mampir ke sebuah *rest area* dalam perjalanan pulang setelah membeli makanan cepat saji, Tetsuji terpaksa harus menerima tawaran dari supir truk untuk memberikan tumpangan ke seorang wanita ke Miwashi karena tujuan mereka sama. Wanita itu disebut sebagai Peko-Chan oleh masyarakat Miwashi. Menurut gosip yang beredar, jika kita memberikan Peko-Chan tumpangan maka kita akan dikaruniai oleh keberuntungan.

Wanita yang disebut Peko-Chan itu bernama Fukui Kimiko. Ia adalah seorang janda yang suka berpergian dari satu kota ke kota yang lain. Kimiko seumuran dengan Tetsuji. Kimiko juga pernah mengalami depresi. Ia masih merasa sangat bersalah karena kehilangan anak dan suaminya. Ia menyalahkan dirinya atas kematian anak dan suaminya sehingga ia menganggap dirinya tidak pantas untuk hidup bahagia. Setiap musim panas Kimiko selalu datang ke Miwashi untuk melakukan upacara *obon* suami dan anaknya.

Depresi yang dialami oleh Tetsuji setelah dua minggu kematian ibunya disebabkan oleh masalah pekerjaan dan istrinya. Tetsuji selalu merasa dirinya tidak berguna dan tidak diharapkan oleh siapapun. Hal itu tergambar jelas oleh isi pikirannya di dalam novel ini. Pemikiran itulah yang menyebabkan Tetsuji sempat melakukan usaha bunuh diri dengan menenggelamkan diri ke pusaran laut. Namun, usaha bunuh dirinya gagal karena ia diselamatkan oleh Kimiko.

Novel *Kazemachi no Hito* penulis pilih karena isi cerita novel ini menampilkan bagaimana cara memandang diri kita sendiri. Tokoh yang terdapat dalam novel ini juga sangat erat kaitannya dalam hal masalah psikologis. Dengan melihat depresi yang dialami oleh tokoh Tetsuji dan juga pikiran-pikiran yang ia utarakan kepada dirinya sendiri, penulis berasumsi bahwa ada kaitannya antara konsep diri Tetsuji dengan depresi yang ia alami. Oleh karena itu, penulis

melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Konsep Diri dengan Depresi Tokoh Suga Tetsuji dalam Novel Kazemachi no Hito Karya Ibuki Yuki*.

1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menggunakan tinjauan pustaka yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang penulis gunakan adalah novel yang berjudul *Kazemachi no Hito*. Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah buku-buku dan sumber internet yang berisi landasan teori dan literatur pendukung lainnya, seperti: *Konsep Diri, Metode Penelitian Sastra, Metode Penelitian Sastra Dan Budaya, Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi, Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus, Psikologi Abnormal Klinis Dewasa, Pengantar Kajian Sastra, dan Teori Kognitif Pendekatan Baru Bagi Penanganan Depresi*. Selain itu terdapat beberapa penulis yang melakukan penelitian terhadap novel *Kazemachi no Hito*, antara lain:

1. Vany Meylisa (2016) dari Universitas Darma Persada melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kehidupan Cinta Tokoh Suga Tetsuji dan Fukui Kimiko dalam Novel Kazemachi no Hito Karya Ibuki Yuki*. Penelitian ini menganalisis kehidupan cinta antara tokoh Suga Tetsuji dan Fukui Kimiko menggunakan teori segitiga cinta Robert Sternberg. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cinta yang dialami oleh Tetsuji dan Kimiko merupakan cinta yang sempurna karena telah memenuhi tiga komponen teori cinta yaitu keintiman, hasrat, dan komitmen.

2. Sari Pratiwi (2018) dari Universitas Andalas melakukan penelitian berjudul *Tipe Kepribadian Tokoh Fukui Kimiko dalam Novel Kazemachi no Hito Karya Ibuki Yuki Tinjauan Psikologi Sastra*. Penelitian ini membahas tentang permasalahan utama kepribadian tokoh Fukui Kimiko yang ditampilkan sebagai tokoh yang riang gembira walaupun memiliki masa lalu yang menyakitkan. Penelitian ini ingin menunjukkan tipe kepribadian seperti apa yang dimiliki oleh tokoh Fukui Kimiko melalui kepribadian *Heymans*.

Dari dua penelitian di atas, meskipun sumber primer yang digunakan sama yaitu novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki, namun terdapat perbedaan dengan

penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan dengan kedua penelitian di atas yaitu tokoh yang diteliti dan sumber sekunder yang digunakan. Dalam penelitian Meylisa, tokoh yang diteliti adalah Suga Tetsuji dan Fukui Kimiko serta sumber sekunder yang digunakan berfokus kepada teori percintaan. Dalam penelitian Sari, tokoh yang diteliti adalah tokoh Fukui Kimiko dan sumber sekunder yang digunakan adalah teori kepribadian *Heymans*. Penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tokoh Suga Tetsuji dan sumber sekunder yang digunakan adalah konsep diri dan teori depresi kognitif oleh Aaron Beck.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di dalam novel ini, antara lain:

1. Tetsuji mengalami depresi karena masalah pekerjaan dan istrinya.
2. Tetsuji memiliki pikiran negatif tentang dirinya, ia merasa dirinya tidak berguna.
3. Istri Tetsuji selalu unggul dibandingkan dirinya, sehingga Tetsuji iri dan merasa konsep dirinya menjadi buruk.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, penulis membatasi masalah penelitian pada lingkup tokoh utama Suga Tetsuji. Penulis memfokuskan diri pada masalah psikologis Tetsuji yang disebabkan oleh istri dan pekerjaannya serta hal-hal yang mempengaruhi pembentukan konsep diri Tetsuji yang diperoleh dari dirinya sendiri dan lingkungannya.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, latar serta alur dalam novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki?
2. Bagaimana konsep diri tokoh Tetsuji?
3. Bagaimana depresi yang dialami oleh Tetsuji?
4. Bagaimana hubungan antara konsep diri Tetsuji dengan depresi yang Tetsuji alami?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami tokoh dan penokohan, latar serta alur yang terdapat dalam novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki.
2. Memahami konsep diri tokoh Tetsuji
3. Memahami depresi yang dialami oleh tokoh Tetsuji
4. Memahami hubungan antara konsep diri Tetsuji dengan depresi yang Tetsuji alami.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik yang digunakan adalah tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Pendekatan ekstrinsik yang penulis gunakan adalah konsep diri dan teori kognitif Aaron Beck.

1.7.1 Pendekatan Instrinsik

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan unsur penting di dalam suatu karya sastra. Tokoh adalah pelaku cerita. Pada umumnya tokoh berperan sebagai pembawa cerita, dari awal

sampai akhir. Tokoh cerita juga merupakan sarana bagi penulis dalam menyampaikan pesan pengarang dan membawa pembelajaran bagi pembaca. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2000:165), tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu, yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh pasti memiliki watak dan sifat yang sama seperti manusia nyata pada umumnya.

Tokoh sudah jelas memiliki watak. Perwatakan tokoh di dalam cerita sangat berhubungan dengan penokohan. Penokohan menurut James dalam Nurgiyantoro (2000:165) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan kata lain, penokohan merupakan gaya pengarang dalam menampilkan watak setiap tokoh yang ia gambarkan. Penokohan membuat pembaca mengetahui ciri khas dari setiap tokoh yang digambarkan oleh si pengarang. Oleh karena itu, tokoh yang diciptakan oleh pengarang harus menyerupai sebagaimana manusia di kehidupan nyata, baik dari sifat atau wataknya juga kehidupan yang dijalani.

Tokoh terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2000:177). Tokoh utama sangat mempengaruhi perkembangan plot, karena tokoh utama yang menjadi fokus dalam isi cerita. Segala kejadian yang terjadi di dalam cerita pasti berhubungan dengan tokoh utama.

2. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang mendukung jalannya cerita. Pemunculan tokoh tambahan dalam keseluruhan lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tak langsung (Nurgiyantoro, 2000:177). Walaupun begitu, tokoh

tambahan diperlukan karena tokoh utama memerlukan tokoh lainnya untuk pengembangan cerita.

b. Latar

Selain tokoh dan penokohan, juga terdapat unsur penting lainnya dalam pembentukan suatu karya sastra yaitu latar. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2000:216), latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar memiliki hubungan yang erat dengan penokohan. Tidak bisa dipungkiri bahwa watak seseorang juga dipengaruhi oleh keadaan latarnya. Seseorang yang lahir dari kelas sosial tertentu akan mempengaruhi sifat dan tindakan.

Dalam latar terdapat unsur latar sebagai berikut:

1) Latar Tempat

Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2000:227).

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2000:230).

3) Latar Sosial

Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain

(Nurgiyantoro, 2000:233). Dengan latar sosial, pembaca dapat memahami kelas sosial si tokoh dan juga kelas sosial masyarakat yang digambarkan dalam cerita.

c. Alur atau Plot

Menurut Stanton, plot atau alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Nurgiyantoro, 2000:113). Dengan kata lain, alur tidak hanya sekedar susunan cerita tetapi memiliki hubungan antara susunan dari awal cerita sampai akhir cerita.

Plot yang ditampilkan dalam cerita tak lain dari perbuatan dan tingkah laku para tokoh (Nurgiyantoro, 2000:114). Plot sangat berhubungan dengan tokoh karena plot merupakan perjalanan dari kisah tokoh itu sendiri. Plot dibentuk dari bagaimana tokoh tersebut menghadapi masalah-masalah yang diceritakan dalam cerita tersebut. Semua hal yang tokoh lakukan, mulai dari tindakan yang digambarkan dengan jelas maupun perkataan-perkataan batin si tokoh, sangat menentukan jalannya alur cerita tersebut.

Dalam alur terdapat tahapan alur antara lain sebagai berikut:

1) Tahap Penyiituan

Tahap penyesuaian merupakan tahap awal dalam suatu cerita. Tahap ini berisi tentang pengenalan tokoh dan latar. Tahap ini adalah awal mula kisah digambarkan. Menurut Nurgiyantoro (2000:149) tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain, yang berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

2) Tahap Pemunculan Konflik

Tahap ini merupakan tahap penyebab munculnya konflik. Masalah-masalah dan peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai (Nurgiyantoro, 2000:149). Biasanya hal-hal yang memicu munculnya konflik dimulai dari hal kecil yang kemudian akan berkembang menjadi tahap selanjutnya.

3) Tahap Peningkatan Konflik

Pada tahap ini, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa ini menjadi semakin mencekam dan menegangkan (Nurgiyantoro, 2000:149). Tahap ini sebagai pengantar masalah ke puncak konflik.

4) Tahap Klimaks

Tahap ini, konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya mencapai titik intensitas puncak (Nurgiyantoro, 2000:150). Tahap klimaks merupakan bagian yang terpenting dalam suatu karya sastra. Tanpa klimaks sebuah cerita tidak akan menarik dan terkesan membosankan.

5) Tahap Penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendurkan (Nurgiyantoro, 2000:150). Tahap ini menampilkan seperti apakah jalan cerita akan diakhiri. Tahap ini juga berhubungan dengan klimaks, karena tahap ini merupakan akibat dari klimaks yang dialami oleh tokoh cerita.

1.7.2 Pendekatan Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yang penulis gunakan dalam bidang psikologi adalah konsep diri dan teori kognitif Aaron Beck.

1.7.2.1 Konsep Diri

Setiap manusia memiliki konsep diri tentang dirinya. Konsep diri dalam psikologi adalah konsep pusat untuk dapat memahami manusia dan tingkah lakunya serta merupakan suatu hal yang dipelajari manusia melalui interaksinya dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya (Sutataminingsih, 2009:3). Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu tentang dirinya sendiri dalam segala aspek yang ada di dalam dirinya. Konsep diri ini terbentuk tidak hanya dari dalam dirinya juga terbentuk karena mendapat pengaruh dari lingkungannya.

Dalam konsep diri, terdapat dimensi konsep diri. Menurut Calhoun dalam Sutataminingsih (2009:7), konsep diri memiliki tiga dimensi, yaitu (1) pengetahuan individu tentang dirinya, (2) pengharapan individu terhadap dirinya sendiri dan (3) penilaian individu tentang dirinya sendiri.

1.7.2.2 Teori Kognitif Aaron T. Beck

Depresi bukanlah hal asing lagi bagi kita. Kita biasa mengenal depresi dengan kondisi emosional seseorang yang sudah tidak memiliki arti dan semangat untuk hidup, menyembunyikan perasaannya sendiri, dan selalu menyalahkan dirinya sendiri. Orang yang depresi berperang dengan pemikiran-pemikiran di dalam dirinya sendiri. Beck dalam teori kognitifnya juga memiliki pandangan yang sama tentang hal itu. Menurut Beck, depresi yang dialami oleh individu disebabkan oleh pemikiran-pemikiran negatif mereka sendiri.

Ketika merasa depresi, pemikiran akan dikuasai oleh suatu kenegatifan yang mendalam. Tidak hanya mempersepsikan negatif diri sendiri, tetapi juga seluruh alam dunia, dalam suasana yang gelap dan suram. Seseorang tersebut akan mulai meyakini bahwa segala hal selalu dan akan selalu negatif. Jika terus-menerus memikirkan segala hal buruk yang telah terjadi, maka akan hanya ada kekosongan atau masalah-masalah menyedihkan yang tidak ada habisnya di masa depan sehingga pandangan suram inilah yang menyebabkan perasaan tanpa harapan (Burns, 1988:5). Pemikiran negatif inilah yang membuat orang yang mengalami depresi tidak bisa melihat kebenaran atau hal positif terhadap masalah yang dihadapi.

Gambaran depresi oleh Aaron Beck ditampilkan dalam halaman berikutnya.

Berikut ini adalah gambaran skema yang dibuat oleh Beck (Burns, 1988:6):



Dari skema pada halaman sebelumnya, orang yang mengalami depresi memandang dunia secara negatif karena ia mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Pemikiran negatif dirinya akan memperkuat skema negatif. Skema negatif adalah pemikiran-pemikiran tuntutan akan dirinya. Pemikiran tuntutan inilah yang kemudian individu tersebut melakukan penyimpulan sepihak yang juga memiliki kecenderungan negatif. Pada intinya, pemikiran negatif itu terus terulang dalam pikiran orang yang mengalami depresi.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) melalui studi kepustakaan. Isi yang dimaksud adalah isi dari teks sumber data primer. Sumber primer berupa novel yang berjudul *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki, kemudian dianalisis dengan sumber sekunder yaitu berupa buku yang berjudul *Terapi Kognitif Pendekatan Baru Bagi Penanganan Depresi, Psikologi Abnormal Klinis Dewasa serta Konsep Diri*.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang penelitian kesusastraan dan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang hubungan antara konsep diri dengan depresi seseorang dalam sebuah karya sastra, terutama dalam novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki. Penelitian ini mungkin bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mereka tentang topik terkait.

1.10 Sistematika Penyajian

Bab I Pendahuluan

Penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II Analisis Novel *Kazemachi No Hito* Melalui Pendekatan Intrinsik

Pada bab ini berisi sub-bab yang menjelaskan analisis tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang terdapat di dalam novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki.

Bab III Analisis Novel *Kazemachi No Hito* Melalui Pendekatan Ekstrinsik

Penulis membahas konsep diri Suga Tetsuji dan hubungan antara konsep dirinya dengan depresi yang ia alami dalam novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki melalui teori konsep diri dan teori kognitif Aaron Beck.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini berisi tentang evaluasi dari bab-bab terdahulu dari menyimpulkan hasil penelitian.